

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam belajar-mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode pengajaran.

Dalam proses pembelajaran, khususnya pada siswa kelas V SDN Tarokan 3 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, siswa mengalami kesulitan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Ketuntasan belajar yang dapat dicapai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini hanya 65% siswa yang tuntas. Oleh karena itu, agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode demonstrasi.

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara pengajaran yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau message lisan

kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Menurut Abdul.Rahman Asegaf metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan,dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep konsep secara sistematis.¹ Maka dalam penelitian penulis menggunakan metode demonstrasi sedangkan menurut I.L. Pasaribu dan B. Simandjutak demonstrasi adalah suatu teknik mempertunjukkan bagai mana sesuatu itu dilakukan, misalnya seorang pelatih dapat mendemonstrasikan bagiman mempersiapkan DUP atau menggunakan mesin hitung. Seperti telah dikemukakan bahwa suatu demonstrasi sering dipakai bersama sama dengan komponen metode lainnya, misalnya sebagai satu kompponen dari jam pelajaran ceramah, sebagai pendahuluan untuk “praktek” atau jam pelajaran: krida atau sebagai obyek dari pada suatu kunjungan ke lapangan.²

Implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif, dengan siswa berinteraksi dan saling

¹Abd Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), 144.

² I.L. Pasaribu dan B.Simandjutak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 2003), 28.

memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif pada masing-masing zona perkembangan terdekat mereka. Selain itu pembelajaran kooperatif metode demonstrasi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.

Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar yang ditempatkan pada halaman samping sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya di SDN Tarokan 3 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, Al Qur'an,

penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti :
“MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI KOMPETENSI DASAR MEMBACA AL QUR’AN SURAT AL-MAUN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI BAGI SISWA KELAS V SDN TAROKAN 3”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar membaca Al Qur’an Surat Al-Maun pada siswa kelas V SDN Tarokan 3?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kompetensi Dasar Membaca Al Qur’an Surat Al-Maun Siswa Kelas V SDN Tarokan 3 dengan menggunakan metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Prestasi belajar membaca Al Qur’an Surat Al-Maun pada siswa kelas V SDN Tarokan 3.
2. Peningkatan prestasi belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kompetensi Dasar Membaca Al Qur’an Surat Al-Maun Siswa Kelas V SDN Tarokan 3 dengan menggunakan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi siswa: Dapat lebih meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa berani bertanya, mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan hasil belajar PAI aspek Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti lain: Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.
4. Bagi kepala sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat, kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi hypothesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan pembuktian kebenaran hipotesis melalui penelitian.³ Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V Kompetensi Dasar Membaca Al Qur'an Surat Al-Maun.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Rawamangun-Jakarta:Kencana, 2010), 75.